



Studi Kelayakan Penerapan SNI CHSE 9042:2021 di Yats Colony Hotel Yogyakarta

Aditia Ibnu Pamungkas^{1*}, Suparwi², Arinta Destri Larasati³

¹Mahasiswa Kepariwisataan, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia

²⁻³Dosen Kepariwisataan, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia

Email: adityaibnupamungkas@gmail.com, ernandawi@gmail.com, arintalarasati2@gmail.com

*Penulis Korespondensi: adityaibnupamungkas@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the implementation and feasibility of SNI CHSE 9042:2021 at YATS Colony Hotel Yogyakarta and to identify management strategies for optimizing its implementation. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct observation using the SNI 9042:2021 Appendix C checklist, in-depth interviews with four purposively selected informants consisting of the Hotel Manager, Human Resources representative, Front Office staff, and Housekeeping staff, as well as documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, while data credibility was strengthened through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that SNI CHSE principles have been integrated into the hotel's daily operations through policies and procedures, sanitation facilities, employee readiness, emergency preparedness, environmental management, and guest participation. The feasibility assessment shows that all applicable indicators in the four dimensions Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability were fulfilled, with an overall achievement of 100%. Several pandemic-specific indicators were classified as Not Applicable and therefore did not affect the assessment. Management optimization strategies include twice-weekly briefings and evaluations, employee training, coordination with health, police, and fire-service institutions, guest education through signage, and continuous monitoring. The study concludes that SNI CHSE 9042:2021 implementation at YATS Colony Hotel Yogyakarta is feasible and should be maintained through continuous improvement.*

Keywords: CHSE; Feasibility; Hotel; Implementation; SNI 9042:2021.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan tingkat kelayakan penerapan SNI CHSE 9042:2021 di YATS Colony Hotel Yogyakarta serta mengidentifikasi strategi pengelola dalam mengoptimalkan penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung menggunakan checklist SNI 9042:2021 Lampiran C, wawancara mendalam terhadap empat informan yang dipilih secara purposive, yaitu Hotel Manager, Human Resources, staf Front Office, dan staf Housekeeping, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip SNI CHSE telah terintegrasi dalam operasional hotel melalui penerapan kebijakan dan prosedur, penyediaan fasilitas kebersihan dan kesehatan, kesiapsiagaan keselamatan, pengelolaan lingkungan, serta partisipasi tamu. Penilaian kelayakan menunjukkan bahwa seluruh indikator yang masih relevan pada empat dimensi, yaitu kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan, telah terpenuhi dengan capaian 100%. Beberapa indikator yang bersifat khusus untuk masa pandemi dikategorikan Not Applicable sehingga tidak memengaruhi penilaian. Strategi pengelola meliputi briefing dan evaluasi dua kali seminggu, pelatihan karyawan, kerja sama dengan fasilitas kesehatan, kepolisian dan pemadam kebakaran, pemasangan signage edukatif, serta pengawasan dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan SNI CHSE 9042:2021 di YATS Colony Hotel Yogyakarta berada pada kategori layak dan perlu dipertahankan melalui peningkatan berkelanjutan.

Kata kunci: CHSE; Hotel; Implementasi; Kelayakan; SNI 9042:2021.

1. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dikenal sebagai destinasi wisata budaya dan pendidikan. Tingginya aktivitas wisata berdampak langsung pada

kebutuhan terhadap akomodasi yang mampu menyediakan pelayanan berkualitas, aman, nyaman, bersih, dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menempatkan hotel tidak hanya sebagai tempat menginap, tetapi sebagai bagian dari pengalaman wisata yang turut memengaruhi kepercayaan dan kepuasan wisatawan.

Pandemi COVID-19 mendorong perubahan perhatian terhadap aspek kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan dalam aktivitas pariwisata. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengembangkan program CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) sebagai bagian dari upaya membangun kembali kepercayaan wisatawan. Selanjutnya, Badan Standardisasi Nasional menetapkan SNI 9042:2021 tentang kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan tempat penyelenggaraan dan pendukung kegiatan pariwisata sebagai acuan standar nasional.

Meskipun status kedaruratan pandemi telah berakhir, prinsip CHSE tetap relevan bagi industri perhotelan. Wisatawan masih mempertimbangkan kebersihan dan keamanan ketika memilih akomodasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi CHSE berkaitan dengan kepercayaan tamu, kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, serta daya saing hotel. Namun, penelitian mengenai penilaian kelayakan secara langsung berdasarkan indikator SNI 9042:2021 pada hotel butik di Yogyakarta masih terbatas.

YATS Colony Hotel Yogyakarta merupakan hotel butik dengan konsep urban resort yang memadukan desain modern, seni lokal, ruang komunal, serta prinsip keberlanjutan. Karakteristik tersebut memiliki keterkaitan dengan prinsip CHSE karena operasional hotel mencakup berbagai aktivitas yang membutuhkan pengelolaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian untuk mengetahui sejauh mana standar tersebut telah diterapkan, tingkat kelayakannya, serta strategi pengelola dalam mempertahankan dan meningkatkan penerapannya.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus evaluasi kelayakan penerapan SNI CHSE 9042:2021 menggunakan indikator pada Lampiran C dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada objek hotel butik di Yogyakarta. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi SNI berbasis CHSE, tingkat kelayakannya berdasarkan empat dimensi utama, serta upaya atau strategi pengelola dalam mengoptimalkan penerapan standar tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Pariwisata dan Industri Perhotelan

Pariwisata mencakup berbagai kegiatan wisata yang didukung fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam sistem pariwisata, akomodasi merupakan komponen penting karena menyediakan tempat tinggal sementara sekaligus pelayanan dan fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan. Hotel sebagai usaha akomodasi dituntut menjaga mutu pelayanan melalui standar operasional yang konsisten, termasuk kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan pengelolaan lingkungan.

SNI CHSE 9042:2021

SNI CHSE 9042:2021 merupakan standar nasional yang mengintegrasikan empat dimensi utama, yaitu Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability. Standar ini memberikan kerangka penilaian yang lebih terukur melalui persyaratan manajemen/tata kelola, kesiapan sumber daya manusia, dan partisipasi tamu. Dalam konteks hotel, penerapan standar tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan administratif, tetapi juga dengan konsistensi penerapan prosedur dan fasilitas dalam kegiatan operasional.

Kelayakan Penerapan Standar

Kelayakan dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat kesesuaian kondisi aktual hotel terhadap indikator SNI CHSE 9042:2021 yang masih relevan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan unsur yang harus dipenuhi dengan unsur yang terbukti terpenuhi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan checklist. Indikator yang berstatus Not Applicable karena merupakan ketentuan spesifik masa pandemi tidak diperlakukan sebagai ketidaksesuaian.

Penelitian Terdahulu dan Kebaruan

Penelitian Aprilia, Marini, dan Yahya (2021) membahas implementasi protokol CHSE dalam meningkatkan kepercayaan tamu. Dwitia et al. (2022) mengkaji penerapan CHSE di Hotel 101 Malang, sedangkan Jaya dan Nugraha (2023) meneliti penerapan CHSE pada front office Hotel Puri Saron Lovina. Penelitian Pradiansah et al. (2024) mengaitkan efektivitas CHSE dengan kepuasan pelanggan, sementara Suryawan et al. (2024) membahas implementasi CHSE pada era pascapandemi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pentingnya CHSE, tetapi penelitian ini secara spesifik menilai kelayakan penerapan SNI CHSE 9042:2021 berdasarkan indikator Lampiran C pada hotel butik di Yogyakarta.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi dan kelayakan SNI CHSE 9042:2021 di YATS Colony Hotel Yogyakarta. Lokasi penelitian adalah YATS Colony Hotel Yogyakarta. Informan dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap operasional CHSE, yaitu Hotel Manager, Human Resources, Front Office, dan Housekeeping, dengan total empat informan.

Data primer diperoleh melalui observasi menggunakan checklist SNI 9042:2021 Lampiran C, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada kondisi kebersihan, fasilitas kesehatan, keselamatan, serta pengelolaan lingkungan. Wawancara digunakan untuk menggali kebijakan, pelaksanaan, kendala, pengawasan, dan strategi pengelola. Data sekunder berupa pedoman CHSE, dokumen internal hotel, SNI, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Tingkat kelayakan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah unsur yang terpenuhi dan jumlah unsur yang harus dipenuhi pada indikator yang masih berlaku.

Persentase pemenuhan = $(\text{jumlah unsur yang terpenuhi} / \text{jumlah unsur yang harus dipenuhi}) \times 100\%$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik YATS Colony Hotel Yogyakarta

YATS Colony merupakan hotel butik di kawasan Wirobrajan, Yogyakarta, dengan konsep urban resort yang memadukan desain modern, seni lokal, ruang komunal, dan unsur keberlanjutan. Fasilitas hotel meliputi kamar, restoran/bistro, kolam renang, ruang pertemuan, co-working space, area parkir, dan layanan resepsionis. Karakteristik fasilitas tersebut menjadikan penerapan standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan sebagai bagian penting dari pengelolaan operasional.

Implementasi Empat Dimensi SNI CHSE

Cleanliness

Pada dimensi kebersihan, hotel telah menerapkan pengelolaan kebersihan pada area publik, kamar, area kerja, toilet, dan fasilitas hotel. Tersedia sarana cuci tangan dan/atau hand sanitizer, tempat sampah dalam kondisi tertutup, serta jadwal pembersihan. Karyawan

menjalankan pekerjaan berdasarkan petunjuk kerja dan checklist, sedangkan tamu memperoleh informasi untuk menjaga kebersihan dan etika batuk/bersin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kebersihan telah terpenuhi. Beberapa indikator yang terkait kewajiban masker dan jaga jarak pada masa pandemi dikategorikan N/A.

Health

Pada aspek kesehatan, hotel menyediakan fasilitas kebersihan, pengelolaan pangan secara higienis, informasi kesehatan, fasilitas P3K, serta koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Hotel juga menggunakan teknologi untuk reservasi dan pembayaran nontunai. Pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi dan meeting departemen. Informasi yang secara khusus berkaitan dengan vaksinasi, masker, pembatasan jarak, dan aplikasi PeduliLindungi yang tidak lagi relevan dengan kondisi pascapandemi dikategorikan N/A.

Safety

Aspek keselamatan diterapkan melalui kebijakan dan prosedur keselamatan, rambu emergency exit, jalur evakuasi, titik kumpul, informasi prosedur penyelamatan, APAR, smoke detector, sistem alarm, serta koordinasi dengan pihak eksternal. Sumber daya manusia juga diarahkan untuk memahami prosedur keselamatan dan kontak penting dalam kondisi darurat. Tamu memperoleh akses terhadap informasi jalur evakuasi dan lokasi titik kumpul.

Environmental Sustainability

Dimensi kelestarian lingkungan diwujudkan melalui efisiensi penggunaan air dan energi, pemilahan sampah organik dan anorganik, pengolahan limbah cair, serta edukasi kepada tamu melalui signage penghematan air dan energi. Hotel juga melakukan upaya pengomposan dedaunan dan pengembangan tanaman. Praktik tersebut menunjukkan kesesuaian antara konsep urban resort dan prinsip keberlanjutan dalam SNI CHSE.

Tingkat Kelayakan Penerapan SNI CHSE

Tabel 1. Tingkat Kelayakan Penerapan SNI CHSE 9042:2021 di YATS Colony Hotel Yogyakarta.

Dimensi Penilaian	Unsur yang Harus Dipenuhi	Unsur Terpenuhi	Pemenuhan
Kebersihan	6	6	100%
Kesehatan	9	9	100%
Keselamatan	7	7	100%
Kelestarian Lingkungan	4	4	100%

Sumber: hasil observasi dan checklist SNI 9042:2021 Lampiran C.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh indikator yang masih berlaku pada empat dimensi telah terpenuhi, dengan capaian 100% pada masing-masing dimensi. Dengan demikian, penerapan SNI CHSE 9042:2021 di YATS Colony Hotel Yogyakarta berada pada kategori layak. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi CHSE telah menjadi bagian dari operasional, bukan sekadar pemenuhan administratif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Suryawan et al. (2024) yang menekankan pentingnya komitmen manajemen, kesiapan sarana, kepatuhan sumber daya manusia, dan evaluasi berkelanjutan dalam menjaga implementasi CHSE pascapandemi. Hasil penelitian juga mendukung temuan penelitian terdahulu mengenai kontribusi CHSE terhadap kualitas pelayanan dan kepercayaan tamu. Perbedaannya, penelitian ini menilai kesesuaian secara langsung terhadap indikator SNI 9042:2021 sehingga menghasilkan ukuran kelayakan yang lebih spesifik pada objek penelitian.

Strategi Pengelola dalam Mengoptimalkan Penerapan

Pengelola menerapkan beberapa strategi utama, yaitu briefing dan evaluasi rutin dua kali seminggu, pelatihan karyawan mengenai kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan, kerja sama dengan Rumah Sakit AMC, kepolisian, dan pemadam kebakaran, pemasangan signage edukatif bagi tamu, serta pengawasan dan perbaikan berkelanjutan. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan CHSE didukung oleh kepemimpinan manajerial, keterlibatan lintas departemen, kesiapan sumber daya manusia, dan monitoring yang konsisten.

Walaupun tingkat kelayakan mencapai 100%, penelitian menemukan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam continuous improvement, antara lain perlunya memastikan ketersediaan fasilitas medis darurat secara mandiri seperti oxygen set dan tandu serta memperketat pelabelan bahan kimia operasional Housekeeping. Temuan minor tersebut tidak mengubah kategori kelayakan, tetapi penting untuk ditindaklanjuti sebagai bagian dari manajemen risiko dan keselamatan kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa YATS Colony Hotel Yogyakarta telah mengimplementasikan prinsip SNI CHSE 9042:2021 melalui empat dimensi utama, yaitu Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability. Implementasi didukung oleh kebijakan dan SOP, sarana prasarana, kesiapan sumber daya manusia, partisipasi tamu, serta mekanisme pengawasan. Berdasarkan checklist SNI 9042:2021 Lampiran C, seluruh indikator yang masih relevan telah terpenuhi dengan capaian

100% pada masing-masing dimensi sehingga penerapan SNI CHSE dikategorikan layak. Beberapa indikator khusus pandemi dikategorikan N/A dan tidak memengaruhi penilaian. Pengelola mengoptimalkan penerapan melalui briefing dan evaluasi rutin, pelatihan karyawan, kerja sama dengan instansi eksternal, edukasi tamu, serta pengawasan berkelanjutan.

Manajemen disarankan mempertahankan konsistensi implementasi melalui audit internal berkala, memperkuat pelatihan CHSE bagi karyawan baru maupun lama, memastikan ketersediaan fasilitas medis darurat, dan memperketat pelabelan bahan kimia Housekeeping. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods untuk menguji hubungan tingkat penerapan CHSE dengan kepuasan, kepercayaan, atau loyalitas tamu serta membandingkan penerapan SNI CHSE pada hotel butik dan hotel jaringan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada manajemen dan staf YATS Colony Hotel Yogyakarta yang telah memberikan akses, informasi, dan dukungan selama proses penelitian, serta kepada dosen pembimbing dan pihak Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta yang telah memberikan arahan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anisyahrini, A., & Wardiani, S. (2024). Recovery industri perhotelan melalui program CHSE (Studi kasus: Tanggapan masyarakat di Kota Bandung). *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 19(1), 45–56.
- Aprilia, A., Marini, M., & Yahya, Y. (2021). Implementasi protokol kesehatan CHSE dalam meningkatkan kepercayaan tamu di hotel. *Jurnal Hospitality dan Konseling*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i2.454>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025). *Perkembangan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Desember 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. (2021). *SNI 9042:2021: Kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan tempat penyelenggaraan dan pendukung kegiatan pariwisata (CHSE)*. Badan Standardisasi Nasional.
- Dwitia, D. E. D., Sutanto, D. H., Astuti, W., Anam, M. M., & Risfandini, A. (2022). Penerapan CHSE di Hotel 101 Malang. *Jurnal Tesla: Perhotelan, Destinasi Wisata, Perjalanan Wisata*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.26905/jt.v2i1.7211>
- Hardy, H., & Sunarta, S. (2024). Implementasi adaptasi hotel dalam menerapkan CHSE pasca pandemi. *Jurnal Industri Perhotelan*, 8(1), 89–98. <https://doi.org/10.36002/snts.v7i.4460>

- Hidayat, H., Suhendra, S., & Pratama, A. (2022). Pengaruh penerapan CHSE terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata di Indonesia. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 16(2), 120–132.
- Ismanto, I., & Fivanda, F. (2023). Evaluasi berkelanjutan implementasi standar CHSE pada industri perhotelan. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 9(1), 34–45.
- Jaya, K. A. K., & Nugraha, I. G. P. (2023). Penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability*) untuk pencegahan COVID-19 di front office Hotel Puri Saron Lovina Singaraja. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 599–607. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.47564>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman implementasi Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) pada sektor perhotelan*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Mandalia, M., Afrilian, A., & Yani, Y. (2023). Pengaruh penerapan CHSE terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(2), 101–110.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Pradiansah, P., Sugeha, S., Ulya, U., & Asrofi, A. (2024). Efektivitas penerapan CHSE terhadap kepuasan pelanggan menginap di Hotel Santika Premier Kota Malang. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 7(1), 15–26.
- Pratama, P., & Setiawan, S. (2022). Peran strategis sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1), 45–58.
- Pratiwi, P. (2022). Analisis implementasi CHSE pada industri pariwisata pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Akademika Pariwisata*, 10(2), 77–88.
- Putra, P., & Ardika, A. (2021). Implementasi program CHSE dalam pemulihan sektor pariwisata Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 200–208.
- Rahman, R., & Lestari, L. (2021). Dukungan sarana akomodasi dalam keberlanjutan destinasi pariwisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(2), 89–97.
- Rahmawati, R., & Kurniawan, K. (2021). Evaluasi penerapan CHSE pada destinasi wisata budaya di Indonesia. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 3(1), 33–42.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawan, I. K. B., Samuel, A. A., Dwiyantri, D., Purnayasa, I. G. K., Wardani, S. R., Lim, J. V., & Yuda, P. A. D. (2024). Implementasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability*) di Segara Hotel dan Restoran Kintamani pada era pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Kepariwisataaan dan Hospitalitas*, 8(1), 328–337.
- Trisnawati, Y., & Demolingo, R. H. (2022). Implementasi CHSE di Hotel Santika Premiere Bintaro pada era *new normal*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(2), 115–122.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian.
- Utomo, U., Wijaya, W., & Prasetyo, P. (2026). Evaluasi tingkat kepatuhan destinasi usaha pariwisata terhadap standar SNI CHSE. *Jurnal Riset Pariwisata*, 12(1), 10–22.

- Yadnya, Y., Gandhiadi, G., & Sari, S. (2023). Pengaruh penerapan CHSE terhadap kenyamanan berwisata dan kepuasan wisatawan. *E-Jurnal Matematika*, 12(2), 140–148. <https://doi.org/10.24843/MTK.2023.v12.i01.p397>
- Zulkifli, Z., Karo-Karo, K., & Jaya, J. (2023). The level of consumer confidence in the implementation of CHSE hotel certification during the COVID-19 pandemic in Palembang City. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 11(1), 55–67.